

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Pada Triwulan I Tahun 2025, perkembangan harga di Kabupaten Barito Utara menunjukkan fluktuasi yang cukup signifikan, sebagaimana tercermin dalam Indeks Perkembangan Harga (IPH). Pada bulan Januari, IPH tercatat mengalami kenaikan dari rentang 1,47 ke 1,53, menunjukkan tekanan inflasi yang meningkat. Februari mengalami penurunan signifikan, dengan IPH turun dari -0,26 ke -1,69, mencerminkan adanya penurunan tekanan harga. Sementara itu, di bulan Maret, IPH kembali menunjukkan tren kenaikan, dari -0,47 ke 0,68.

Seiring dengan masuknya periode bulan Ramadhan 1446 H (HKBN) yang umumnya meningkatkan permintaan terhadap kebutuhan pokok. Perkembangan Harga Komoditas Utama Beberapa komoditas yang mengalami perubahan harga signifikan selama Triwulan I antara lain: Cabai Merah Januari: Rp 86.000/kg Februari: Rp 80.000/kg (turun) Maret: Rp 86.000/kg (kembali naik) Cabai Rawit Januari: Rp 100.000/kg Februari: Rp 105.000/kg Maret: Rp 108.000/kg (terus meningkat, terutama menjelang dan saat Ramadhan) Daging Ayam Ras Januari: Rp 45.000/kg Februari: Rp 35.000/kg (turun signifikan) Maret: Rp 40.000/kg (naik kembali) Telur Ayam Ras Januari: Rp 33.000/kg Februari-Maret: Rp 32.000/kg (stabil) Bawang Merah Januari: Rp 40.000/kg Februari: Rp 35.000/kg (turun) Maret: Rp 35.000/kg (stabil) Susu Bubuk Relatif stabil pada Januari dan Februari, namun mulai menunjukkan tren kenaikan harga pada bulan Maret.

Risiko dan Antisipasi ke Depan Memasuki bulan Ramadhan yang identik dengan meningkatnya konsumsi masyarakat, tekanan inflasi diperkirakan akan terus meningkat, terutama pada kelompok bahan pangan. Oleh karena itu, perlu dilakukan langkah-langkah antisipatif seperti: Monitoring harga harian komoditas strategis, Koordinasi dengan distributor dan pelaku usaha untuk menjaga ketersediaan pasokan, Pelaksanaan operasi pasar jika diperlukan Langkah-langkah ini diharapkan dapat menjaga stabilitas harga dan daya beli masyarakat, khususnya menjelang Hari Raya Idul Fitri.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Selama Triwulan I Tahun 2025, beberapa komoditas kebutuhan pokok di Kabupaten Barito Utara mengalami perubahan harga yang cukup signifikan, baik disebabkan oleh faktor musiman, distribusi, maupun dinamika permintaan menjelang Bulan Ramadhan (HKBN). Komoditas-komoditas tersebut antara lain : Cabai Merah, Cabai Rawit, Telur Ayam ras, Bawang Merah, Daging Ayam ras dan Susu bubuk.

Kenaikan Harga Signifikan 1. Cabai Merah Januari: Rp 86.000/kg Februari: Rp 80.000/kg (turun) Maret: Rp 86.000/kg (naik kembali ke harga awal) Keterangan: Fluktuasi harga mencerminkan ketergantungan pada pasokan luar daerah. 2. Cabai Rawit Januari: Rp 100.000/kg Februari: Rp 105.000/kg (naik) Maret: Rp 108.000/kg (naik kembali menjelang Ramadhan) Keterangan: Permintaan meningkat sementara pasokan terbatas, menyebabkan harga terus merangkak naik. 3. Telur Ayam Ras Januari: Rp 33.000/kg Februari - Maret: Rp 32.000/kg (turun tipis dan stabil) Keterangan: Harga relatif stabil, namun tetap penting dalam konsumsi harian masyarakat. 4. Bawang Merah Januari: Rp 40.000/kg Februari - Maret: Rp 35.000/kg (turun dan stabil) Keterangan: Penurunan dipengaruhi oleh panen dari sentra produksi nasional. 5. Daging Ayam Ras Januari: Rp 45.000/kg Februari: Rp 35.000/kg (turun signifikan) Maret: Rp 40.000/kg (naik kembali menjelang Ramadhan) Keterangan: Fluktuasi mencerminkan dinamika antara ketersediaan pasokan dan peningkatan konsumsi musiman 6. Susu Bubuk Januari: Rp 40.000/kg Februari: Rp 40.000/kg (stabil) Maret: Rp 45.000/kg (naik) Keterangan: Kenaikan harga terjadi pada bulan Maret akibat meningkatnya permintaan rumah tangga, khususnya selama Ramadhan.

Adapun kenaikan Harga dari Komoditas tersebut di atas, karena di pengaruhi oleh meningkatnya demand/permintaan terhadap komoditi tersebut karena menghadapi bulan Ramadhan yang jatuh pada Bulan Maret 2024 sehingga kenaikan harga tidak dapat di hindarkan.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pelaksanaan Kebijakan Pengendalian Inflasi Daerah Kabupaten Barito Utara – Triwulan I Tahun 2025 Dalam rangka menjaga stabilitas harga barang kebutuhan pokok dan penting, serta mengantisipasi potensi tekanan inflasi menjelang Bulan Suci Ramadhan 1446 H, Pemerintah Kabupaten Barito Utara bersama stakeholder terkait telah melaksanakan berbagai kebijakan dan kegiatan pengendalian inflasi daerah. Kegiatan tersebut mencakup: 1. Kegiatan Pasar Penyeimbang Dilaksanakan di beberapa kecamatan untuk menstabilkan harga dan menjaga daya beli masyarakat, khususnya menjelang bulan Ramadhan. Kegiatan ini juga mencakup pasar murah dan distribusi LPG 3 Kg dengan subsidi harga. 2. Pemantauan dan Penjaminan Ketersediaan Pasokan Beras Pj. Bupati Barito Utara bersama Asisten II, Kepala Dinas Perdagangan dan Perindustrian (Disdagrin), serta Kepala Dinas Kominfo Sandi melaksanakan kunjungan langsung ke Gudang Bulog, guna memastikan stok beras dan komoditas pangan pokok dalam kondisi aman menjelang Ramadhan. 3. Operasi Pasar dan Sidak Harga Menjelang Ramadhan 1446 H, dilakukan operasi pasar dan inspeksi mendadak (sidak) ke pasar-pasar tradisional untuk mengecek harga dan memastikan ketersediaan barang serta kelayakan isi kemasan, termasuk produk Minyak Kita dan komoditas penting lainnya. 4. Kegiatan Panen sebagai Penguatan Ketahanan Pangan Lokal Sebagai bagian dari strategi pengendalian inflasi berbasis produksi, dilakukan beberapa kegiatan panen di berbagai wilayah: Panen Jagung Serentak Tahap I, Panen Padi Sawah Varietas Inpari 32 di Desa Trahean, BPP Teweh Selatan dengan hasil panen sebesar 7,8 ton per hektar, Panen Cabai di Desa Parang Kampeng, Kecamatan Teweh Tengah, Panen Padi Ladang disertai pengamatan morfologi tanaman, Panen Padi Bersama TNI di Desa Walur Panen komoditas pangan strategis ini berkontribusi langsung terhadap ketersediaan pasokan lokal, sekaligus sebagai upaya menekan ketergantungan terhadap pasokan dari luar daerah.

Kolaborasi dan Sinergi Pemerintah Pusat dan Daerah Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah melalui Disdagrin turut berpartisipasi dengan menggelar Pasar Murah di Barito Utara. Kegiatan ini bertujuan mendekatkan akses masyarakat terhadap barang kebutuhan pokok dengan harga terjangkau. Kegiatan-kegiatan tersebut menunjukkan komitmen Pemerintah Kabupaten Barito Utara dalam menjaga stabilitas harga, menjamin ketersediaan pasokan, dan mengendalikan inflasi melalui pendekatan komprehensif: intervensi pasar, penguatan produksi, dan kolaborasi antar-instansi.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Dalam rangka menjaga stabilitas harga dan daya beli masyarakat, khususnya terhadap barang kebutuhan pokok dan penting (bapokting), Pemerintah Kabupaten Barito Utara melalui Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) terus melanjutkan dan memperkuat berbagai kebijakan strategis pada triwulan I tahun 2025. Kebijakan tersebut merupakan kelanjutan dari program sebelumnya, yang disesuaikan dengan perkembangan situasi ekonomi, sosial, dan dinamika pasokan di tingkat lokal maupun nasional.

Pelaksanaan pengawasan harga pangan dan jasa secara berkala telah berkontribusi pada peningkatan kecepatan koordinasi antar perangkat daerah dan instansi vertikal. Respons kebijakan menjadi lebih adaptif, dengan penanganan kondisi lapangan yang lebih cepat, tepat sasaran, dan berbasis pada data riil. Hal ini mempermudah pimpinan daerah dalam merumuskan kebijakan responsif berbasis evidence-based policy. Beberapa program intervensi yang dijalankan selama Triwulan I antara lain : 1. Gerakan Pangan Murah dan Kegiatan Pasar Penyeimbang Dilaksanakan di beberapa kecamatan untuk menstabilkan harga dan menjaga daya beli masyarakat, khususnya menjelang bulan Ramadhan. Kegiatan ini juga mencakup pasar murah dan distribusi LPG 3 Kg dengan subsidi harga. 2. Pemantauan dan Penjaminan Ketersediaan Pasokan Beras Pj. Bupati Barito Utara bersama Asisten II, Kepala Dinas Perdagangan dan Perindustrian (Disdagrin), serta Kepala Dinas Kominfo Sandi melaksanakan kunjungan langsung ke Gudang Bulog, guna memastikan stok beras dan komoditas pangan pokok dalam kondisi aman menjelang Ramadhan. 3. Operasi Pasar dan Sidak Harga Menjelang Ramadhan 1446 H, dilakukan operasi pasar dan inspeksi mendadak (sidak) ke pasar-pasar tradisional untuk mengecek harga dan memastikan ketersediaan barang serta kelayakan isi kemasan, termasuk produk Minyak Kita dan komoditas penting lainnya. 4. Kegiatan Panen sebagai Penguatan Ketahanan Pangan Lokal Sebagai bagian dari strategi pengendalian inflasi berbasis produksi, dilakukan beberapa kegiatan panen di berbagai wilayah: Panen Jagung Serentak Tahap I, Panen Padi Sawah Varietas Inpari 32 di Desa Trahean, BPP Teweh Selatan dengan hasil panen sebesar 7,8 ton per hektar, Panen Cabai di Desa Parang Kampeng, Kecamatan Teweh Tengah, Panen Padi Ladang disertai pengamatan morfologi tanaman, Panen Padi Bersama TNI di Desa Walur Panen komoditas pangan strategis ini berkontribusi langsung terhadap ketersediaan pasokan lokal, sekaligus sebagai upaya menekan ketergantungan terhadap pasokan dari luar daerah.

Upaya-upaya tersebut telah memberikan dampak positif terhadap pengendalian fluktuasi harga pada sejumlah komoditas strategis, terutama beras, minyak goreng, dan telur ayam ras. Meskipun demikian, masih terdapat tantangan pada komoditas yang sangat tergantung pada kondisi cuaca dan pasokan dari luar daerah, seperti cabai rawit dan bawang merah. Secara umum, realisasi kebijakan pengendalian inflasi pada triwulan I dinilai cukup efektif dalam menjaga stabilitas harga, khususnya menjelang momentum Ramadhan, di mana tingkat konsumsi masyarakat meningkat signifikan.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Menjaga Ketersediaan dan Harga Bahan Pokok: Melalui kegiatan Pasar Murah, Gerakan Pangan Murah, dan distribusi Beras SPHP untuk memastikan keterjangkauan harga menjelang momen seperti Ramadhan dan Idul Fitri. 2. Penguatan Produksi Pangan Lokal Mendorong pemanfaatan lahan pekarangan dan bantuan untuk kelompok tani agar pasokan pangan lokal meningkat dan harga lebih stabil. 3. Pemantauan Harga Secara Rutin: Mengoptimalkan sistem pemantauan harga digital dan mempercepat pelaporan untuk mendeteksi potensi kenaikan harga sejak dini. 4. Intervensi Distribusi dan Subsidi Terbatas Memberikan subsidi distribusi logistik untuk daerah terpencil serta memastikan LPG 3 kg dan BBM subsidi tepat sasaran. 5. Perlindungan Daya Beli Masyarakat: Menyalurkan bantuan sosial dan pemberdayaan ekonomi untuk kelompok rentan agar tetap mampu memenuhi kebutuhan pokok saat inflasi meningkat. Koordinasi TPID yang Kuat: Mengintensifkan pertemuan dan kerja sama antar-OPD serta lintas kabupaten untuk pengendalian harga dan pasokan yang lebih efektif.